

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA PADA SISWA KELAS VIII SMP

**Meri Sumiati, Abdussamad, Syambasril**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura  
Email: meriefendi92@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah: motivasi belajar siswa, kemampuan menyimak berita, dan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian studi hubungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik pengukuran. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Berdasarkan data penelitian menunjukkan: skor rata-rata motivasi belajar 69,31% dengan kategori cukup, rata-rata nilai kemampuan menyimak berita 74,27% dengan kategori cukup baik, dan penghitungan korelasi sebesar 0,634 dengan tingkat korelasi kuat. Pengujian hipotesis dengan ketetapan signifikan 5% dan  $N=32$  didapatkan  $t$  hitung 4,485 lebih besar dari  $t$  tabel 2,042 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** hubungan, motivasi belajar, menyimak berita

**Abstract:** *This research aims to know how: the students learning motivation, ability in observing news, and relationship between learning motivation and observing news ability. The method used in this research is descriptive method and the form of this research is correlation study. Technique of collecting data used was indirect communication technique and measurement technique. Instrument used was questionnaire and test. Based on the data shows: the students learning motivation average score is 69.31% the category is enough, the average score of the observing news is 74.27% the category is quite well, and the correlation calculation is 0.634 with a strong correlation level. The hypothesis tests with the provisions of significance 5% and  $N = 32$  obtained  $t$  4.485 is greater than  $t$  table 2,042 so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  rejected meaning there is a significant correlation between learning motivation and observing news ability at the eighth grade students at SMP Negeri 2 Teluk Keramat in academic year 2015/2016.*

**Key words:** correlation, learning motivation, observing news

Ketercapaian pendidikan yang bermutu sangat dipengaruhi oleh proses belajar siswa. Oleh karena itu, proses belajar siswa sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajar tersebut. Aspek psikologis merupakan satu di antara aspek yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis antara lain intelegen, sikap, bakat,

minat dan motivasi siswa. Motivasi siswa yang termasuk dalam aspek psikologis mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk menentukan proses dan hasil belajar siswa. Motivasi ini merupakan hal dan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kekurangan atau tidak adanya motivasi siswa dalam belajar akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi siswa dalam belajar perlu diketahui agar dapat mengetahui sejauh mana dorongan siswa untuk belajar sehingga seorang guru dapat mencari cara atau menggunakan strategi baru untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Danim (2004:2) yang mengatakan motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Oleh sebab itu, motivasi selalu bermakna bila dihadapkan kepada objek tertentu.

Kenyataan yang ada pada saat ini masih banyak siswa yang mempunyai kemampuan menyimak yang tergolong kurang di SMP Negeri 2 Teluk Keramat, khususnya menyimak berita. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam menjawab persoalan terkait berita yang disimak. Jawaban siswa dalam menjawab soal yang diajukan setelah mendengarkan berita masih terbilang buruk karena masih banyak terdapat kekeliruan dalam menentukan isi berita.

Menurut Danim (2004:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Jika dikaitkan dengan belajar, maka motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. (Sardiman 2012:75).

Pengertian motivasi belajar juga diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013:80), yaitu motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari diri orang tersebut, tetapi juga berasal dari luar dirinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syah (2013:153) yaitu motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), dorongan tersebut bisa didapatkan dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. Motivasi belajar siswa tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya aspek-aspek yang memengaruhi siswa tersebut. Menurut Frandsen dalam Suryabrata (2012: 236-237). Ada beberapa aspek yang mendorong seseorang untuk belajar yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih

luas, adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam proses pembelajaran tersebut. Motivasi belajar siswa dapat memengaruhi sikapnya dalam proses pembelajaran. motivasi belajar siswa merupakan ketertarikan siswa yang didorong oleh hal tertentu dalam melakukan suatu hal yang dalam hal ini ketertarikan dalam belajar Bahasa Indonesia.

Menyimak merupakan kegiatan seseorang untuk mendapatkan informasi dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan menyimak seseorang berusaha untuk menangkap makna yang terkandung dalam hal yang disimaknya itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.”

Menyimak berita merupakan satu di antara kegiatan pembelajaran di SMP khususnya kelas VIII. Untuk dapat menyimak isi berita dengan baik perlu diketahui unsur-unsur yang ada dalam sebuah berita. Unsur-unsur dalam berita biasanya mengandung enam hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu siapa, apa, di mana, mengapa, kapan, dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Putra (2006:38) unsur berita juga lazim disebut dengan 5W+1H yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *where* (di mana), *why* (mengapa), *when* (kapan), *how* (bagaimana). Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh Chaer (2010:17-19) yang mengatakan bahwa semua berita harus mengungkap unsur 5W dan 1H. Indikator kemampuan menyimak berita dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam Mampu menentukan inti berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana), menentukan pokok pikiran dalam berita, mampu menjawab pertanyaan dengan ungkapan yang berbeda seputar berita, mampu menarik inferensi tentang isi berita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah motivasi belajar siswa, bagaimanakah kemampuan menyimak berita pada siswa, dan adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan tingginya hubungan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menyimak berita.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk studi hubungan atau yang biasa disebut korelasi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah

dirumuskan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan hubungan variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (kemampuan menyimak berita).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 orang. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dalam menentukan sampel. Pengambilan sampel secara acak menggunakan kertas gulung yang berisikan nomor urut absen subjek.

Jumlah populasi siswa kelas VIII A berjumlah 32 orang 1 orang siswa pindahan dari sekolah lain, siswa kelas VIII B berjumlah 31 orang, siswa kelas VIII C berjumlah 31 orang, dan siswa kelas VIII D berjumlah 32 orang. Jadi jumlah seluruh populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 di kecamatan Teluk Keramat berjumlah 126 orang dikurang 1 orang siswa pindahan dari sekolah lain adalah 125 orang. Populasi yang diambil sebanyak 25% yaitu 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa angket dan teknik pengukuran berupa tes objektif yang divalidasi oleh dua orang dosen FKIP Untan. Berdasarkan hasil ujicoba, instrumen penelitian yang diperoleh dinyatakan valid dan reliabel. Analisis butir soal juga dilakukan pada instrumen tes untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda dari butir soal tersebut.

Variabel motivasi belajar diukur dengan skala Likert yang terdiri atas pernyataan dengan alternatif jawaban SS= Sangat Setuju, ST= Setuju, RG= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju. Masing-masing alternatif jawaban bernilai SS=5, ST= 4, RG= 3, TS= 2, STS= 1. Berikut adalah tolok ukur dalam mengukur motivasi belajar.

**Tabel 1**  
**Tolok Ukur Motivasi Belajar Siswa (Aritonang, 2008:15)**

No.	Kategori	Kategori
1.	Sangat Baik	80%-100%
2.	Baik	70%-79%
3.	Cukup	60%-69%
4.	Kurang	0%-59%

Kemampuan menyimak berita siswa dinilai dengan menggunakan tes berbentuk perintah mendengarkan rekaman berita dan menjawab soal yang telah disediakan. setiap soal bernilai 1. Berikut adalah rentang tingkat penguasaan siswa.

**Tabel 2**  
**Tingkat Penguasaan Siswa (Purwanto, 2013:103)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup Baik
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Ujicoba instrumen dilakukan di SMP Negeri 1 Teluk Keramat. Uji validitas instrumen dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan rumus statistik *Korelasi Product Moment*. Instrumen dikatakan valid jika  $r$  hitung  $> 0,349$ .

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya responden

X = Skor item tiap nomor

Y = Jumlah skor total

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian X dan Y

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode metode konsistensi yaitu koefisien alfa (*cronbach's alpha*). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$ab^2$  = varian butir

$at^2$  = varian total

(Arikunto, 2010: 239)

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $\geq 0,60$  (Ghozali, 2002:133). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket menggunakan bantuan SPSS versi 16 dengan metode *Cronbach's Alpha* (dilampirkan), didapatkan hasil reliabilitas tinggi sebesar 0,82. Nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  kritis yang bernilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dengan menghitung jumlah lembar jawaban siswa yang berupa angket dan soal pilihan ganda, kemudian dikoreksi. Lembar jawaban soal pilihan ganda yang dikoreksi kemudian diberi skor. Dari hasil skor tiap variabel yang diperoleh dilanjutkan dengan menghitung skor variabel tersebut menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

Np = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

Sm = Skor maximum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Purwanto (2013:132)

Kemudian nilai kedua variabel dihubungkan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian X dan Y

Setelah diperoleh nilai r, dilanjutkan dengan menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Tabel Interpretasi nilai r (Sugiyono, 2011:184)**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi dari perhitungan, selanjutnya akan dilakukan uji keberartian atau uji signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden penelitian

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Data Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (X)

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dihitung menggunakan rumus persentase diperoleh hasil secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 69,30%. Hasil persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan kemudian diinterpretasikan dengan tabel tolok ukur motivasi belajar siswa. Sesuai dengan tabel tolok ukur motivasi belajar siswa menurut Aritonang (2008:15), hasil persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan sebesar 69,30% termasuk dalam kategori “cukup”.

**Tabel 4**  
**Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa**  
**dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
1. Tekun mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.	225	320	70,31	Baik
2. Belajar Bahasa Indonesia dengan berbagai cara agar mendapatkan nilai yang lebih baik.	337	480	70,20	Baik
3. Selalu ingin meningkatkan nilai dalam pelajaran Bahasa Indonesia.	234	320	73,12	Baik
4. Berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki tugas-tugas Bahasa Indonesia yang salah.	197	320	61,56	Cukup
5. Belajar Bahasa Indonesia lebih giat dengan berkompetisi dengan teman.	235	320	73,44	Baik
6. Mempersiapkan diri sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai.	220	320	68,75	Cukup
7. Memahami dengan sungguh-sungguh materi Bahasa Indonesia yang diberikan guru.	228	320	71,25	Baik
8. Belajar Bahasa Indonesia demi menyenangkan orang lain.	121	160	75,62	Baik
9. Belajar Bahasa Indonesia agar dihargai orang di sekitar.	94	160	58,75	Kurang
10. Belajar Bahasa Indonesia lebih giat jika diberi ganjaran atau hukuman.	105	160	65,62	Cukup

Sesuai dengan tabel di atas, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirincikan berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar Bahasa Indonesia. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Tekun mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, diperoleh skor aktual 225 dan skor maksimal 320, mencapai 70,31% dengan kategori baik. Hal ini berarti ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru termasuk baik. Siswa mencari ilmu-ilmu baru dengan mempelajari bahasa Indonesia dan merasa puas jika mendapatkan pengetahuan baru dengan ketekunannya mengerjakan tugas Bahasa Indonesia,

sehingga siswa selalu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia yang diberikan guru.

2. Belajar Bahasa Indonesia dengan berbagai cara agar mendapatkan nilai yang lebih baik, diperoleh skor aktual 337 dan skor maksimal 360 mencapai 70,20% dengan kategori baik. Hal ini berarti keinginan siswa belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang bervariasi termasuk baik. Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, siswa belajar Bahasa Indonesia tidak hanya di sekolah, siswa selalu mengubah caranya belajar Bahasa Indonesia untuk menambah semangat belajarnya, dan siswa belajar Bahasa Indonesia dari berbagai sumber. Siswa akan terus menemukan cara belajar bahasa Indonesia yang menurut mereka efektif untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
3. Selalu ingin meningkatkan nilai dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh skor aktual 234 dan skor maksimal 320 mencapai 73,12% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa berkeinginan untuk selalu meningkatkan nilainya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar demi mewujudkan keinginannya itu.
4. Berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki tugas-tugas Bahasa Indonesia yang salah, diperoleh skor aktual 235 dan skor maksimal 320 mencapai 73,44% dengan kategori baik. Hal ini berarti keinginan siswa untuk melakukan diskusi bersama temannya dalam memperbaiki tugas Bahasa Indonesia yang salah termasuk baik. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar Bahasa Indonesia karena mendapatkan dukungan teman-temannya, dan saran-saran dari temannya akan dijadikan masukan untuk mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan lebih baik.
5. Belajar Bahasa Indonesia lebih giat dengan berkompetisi dengan teman, diperoleh skor aktual 197 dan skor maksimal 320 mencapai 61,65% dengan kategori cukup. Hal ini berarti keinginan siswa belajar bahasa Indonesia lebih giat dengan berkompetisi dengan teman termasuk “cukup”. Siswa cukup termotivasi untuk Belajar bahasa Indonesia dengan lebih giat agar mempunyai nilai yang lebih tinggi dari teman-temannya, dan persaingan dengan temannya ini membuat siswa lebih semangat belajar Bahasa Indonesia.
6. Mempersiapkan diri sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai, diperoleh skor aktual 220 dan skor maksimal 320 mencapai 68,75% dengan kategori cukup. Hal ini berarti persiapan diri siswa sebelum pelajaran Bahasa Indonesia dimulai termasuk cukup. Siswa akan mempersiapkan diri dengan mengulas materi yang lalu dan belajar secukupnya untuk menghadapi materi pelajaran Bahasa Indonesia yang baru ataupun untuk menghadapi kuis dadakan.
7. Memahami dengan sungguh-sungguh materi Bahasa Indonesia yang diberikan guru, diperoleh skor aktual 228 skor maksimal 320 dan mencapai 71,25% dengan kategori baik. Hal ini berarti keinginan siswa untuk memahami dengan sungguh-sungguh materi Bahasa Indonesia yang diberikan termasuk baik. Untuk memahami materi bahasa Indonesia siswa akan bertanya dengan guru jika ada hal yang belum dipahami, dan siswa akan merasa tenang jika sudah memahami materi dengan baik.
8. Belajar Bahasa Indonesia demi menyenangkan orang lain, diperoleh skor aktual 121 skor maksimal 160 dan mencapai 75,62% dengan kategori baik.



Hal ini berarti keinginan siswa Belajar Bahasa Indonesia demi menyenangkan orang lain termasuk baik. Keinginan siswa untuk Belajar Bahasa Indonesia untuk menyenangkan hati orang lain yaitu orang tuanya dilakukannya agar orang tuanya tidak kecewa.

9. Belajar Bahasa Indonesia agar dihargai orang di sekitar, diperoleh skor aktual 94 skor maksimal 160 dan mencapai 58,75% dengan kategori kurang. Hal ini berarti keinginan siswa belajar Bahasa Indonesia agar dihargai orang di sekitar termasuk kurang. Penghargaan dari orang lain yang berupa pujian dari guru untuk hasil tugas siswa kurang memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.
10. Belajar Bahasa Indonesia lebih giat jika diberi ganjaran atau hukuman, diperoleh skor aktual 105 skor maksimal 160 dan mencapai hasil 65,62% dengan kategori cukup. Hal ini berarti keinginan siswa belajar Bahasa Indonesia akan lebih giat jika diberi ganjaran atau hukuman termasuk cukup. Siswa cukup termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas Bahasa Indonesia yang diberikan guru dengan maksimal untuk mendapatkan nilai yang tinggi demi menghindari hukuman yang akan diterimanya jika tidak mengerjakan tugas.

#### **B. Data Kemampuan Menyimak Berita (Y)**

Berdasarkan tes kemampuan menyimak berita yang dihitung menggunakan rumus persentase diperoleh hasil secara keseluruhan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat sebesar 74,27%. Hasil persentase kemampuan menyimak berita secara keseluruhan kemudian diinterpretasikan dengan tabel tingkat penguasaan siswa sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Tabel Tingkat Penguasaan Siswa (Purwanto, 2013:103)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat Baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup Baik
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	TL	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel tingkat penguasaan siswa di atas, hasil persentase kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat secara keseluruhan sebesar 74,27% termasuk dalam kategori cukup baik.

**Tabel 6**  
**Persentase Indikator Kemampuan Menyimak Berita**

<b>Indikator</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>%</b>	<b>Predikat</b>
1. Mampu menentukan inti berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).	550	672	81,84	Baik
2. Mampu menentukan pokok pikiran dalam berita.	73	96	76,04	Baik
3. Mampu menjawab pertanyaan dengan ungkapan yang berbeda seputar berita.	38	96	39,58	Sangat Kurang
4. Mampu menarik inferensi (kesimpulan) tentang isi berita.	52	96	54,17	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel di atas, kemampuan menyimak berita pada siswa SMP Negeri 2 Teluk Keramat dapat dirincikan berdasarkan indikator kemampuan menyimak berita. Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Kemampuan menentukan inti berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana), diperoleh skor aktual 550 dan skor maksimal 672, mencapai 81,84% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menentukan inti dari sebuah berita yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.
2. Kemampuan menentukan pokok pikiran dalam berita, diperoleh skor aktual 73 dan skor maksimal 96, mencapai 76,04% dengan kategori baik. Hal ini berarti siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam menentukan pokok pikiran ataupun gagasan utama dalam suatu berita.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan ungkapan yang berbeda seputar berita, diperoleh skor aktual 38 dan skor maksimal 96, mencapai 39,58% dengan kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa mempunyai kemampuan yang sangat kurang dalam menjawab pertanyaan dengan ungkapan yang berbeda.
4. Kemampuan menarik inferensi (kesimpulan) tentang isi berita, diperoleh skor aktual 52 dan skor maksimal 96, mencapai 54,17% dengan kategori sangat kurang. Hal ini berarti siswa mempunyai kemampuan yang sangat kurang dalam menyimpulkan tentang isi suatu berita.

### **C. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa SMP Negeri 2 Teluk Keramat**

Data motivasi belajar siswa dan kemampuan menyimak berita yang telah diolah ditabulasikan untuk persiapan menghitung korelasinya. Berdasarkan tabel persiapan tersebut (terlampir), perhitungan korelasi motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita menggunakan SPSS versi 16 (terlampir) didapatkan

hasil koefisien korelasi sebesar 0,634. Untuk menentukan kriteria tingkat korelasi antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan menyimak berita, peneliti menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien menurut Sugiyono (2011: 184). Sesuai dengan tabel tersebut, maka 0,634 berada pada interval koefisien 0,60 sampai 0,799 dengan tingkat hubungan “kuat”. Hal ini berarti hubungan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Setelah mendapatkan nilai korelasi, uji signifikansi atau yang disebut uji-t nilai korelasi antara variabel motivasi belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menyimak berita perlu dilakukan. Hasil uji-t ini akan dijadikan dasar untuk menguji hipotesis. Peneliti menggunakan responden sebanyak 32 orang ( $N=32$ ) dengan taraf signifikansi 0,05, t tabel yang didapat adalah 2,042. Berdasarkan hasil perhitungan Uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 16 (dilampirkan), didapatkan t hitung sebesar 4,485. Jadi, t tabel lebih kecil dari t hitung yaitu  $2,042 < 4,485$ , sehingga dapat dikatakan bahwa antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita pada SMP Negeri 2 Teluk Keramat terdapat hubungan yang signifikan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, kebenaran hipotesis perlu diuji agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang dirumuskan yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang dibuktikan berdasarkan perhitungan dan pengolahan data dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Bila t hitung lebih kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Bila t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Setelah melakukan analisis data, didapatkan t hitung=4,485, sedangkan t tabel= 2,042. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat tahun pelajaran 2015/2016.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui instrument angket, diketahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan sebesar 69,30% dan termasuk dalam kategori cukup. Dari data yang diperoleh terdapat 70,31% siswa yang tekun mengerjakan tugas-tugas bahasa Indonesia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, 70,20% siswa belajar bahasa Indonesia dengan berbagai cara agar mendapatkan nilai yang lebih baik, 73,12% siswa selalu ingin meningkatkan nilai dalam pelajaran bahasa Indonesia, 61,56% siswa berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki tugas-tugas bahasa Indonesia yang salah, 73,44% siswa belajar bahasa Indonesia lebih giat dengan berkompetisi dengan teman, 68,75% siswa mempersiapkan diri sebelum pelajaran bahasa Indonesia dimulai, 71,25% siswa memahami dengan sungguh-sungguh materi bahasa Indonesia yang diberikan guru, 75,62% siswa belajar bahasa

Indonesia demi menyenangkan orang lain, 58,75% siswa belajar bahasa Indonesia agar diakui orang di sekitar, dan 65,62% siswa belajar bahasa Indonesia lebih giat jika diberi ganjaran atau hukuman.

Sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil tes, diketahui kemampuan menyimak berita siswa secara keseluruhan sebesar 74,27% dengan kategori cukup baik. Dari hasil tes tersebut, kemampuan siswa menentukan inti berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) sebesar 81,84%, kemampuan siswa menentukan pokok pikiran dalam berita sebesar 76,04%, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan ungkapan yang berbeda seputar berita sebesar 39,58%, dan kemampuan siswa menarik inferensi tentang isi berita sebesar 54,17%.

.Hasil penghitungan korelasi variabel X dan Y adalah 0,634, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita. Ini berarti meningkatnya motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa akan selalu diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyimak beritanya. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa, maka kemampuan menyimak beritanya juga akan menurun.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara keseluruhan motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan presentase variabel bebas (X) yang diperoleh sebesar 69,30%. Perolehan nilai tersebut terletak pada rentang persentase 60% - 69% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong cukup. Kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan persentase pada variabel terikat (Y) yang diperoleh sebesar 74,27%. Perolehan nilai tersebut terletak pada rentang persentase 56% - 75% yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita pada siswa berada pada kategori cukup baik. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Keramat. Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 yang menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0,634. Selanjutnya hasil yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tabel. Nilai  $r$  antara 0,60 sampai 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

### **Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menyimak berita. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan meningkatkan kemampuannya dalam menyimak berita. Diharapkan Guru Bahasa Indonesia hendaknya mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan kembali kemampuan menyimak

berita pada siswa dengan memberikan stimulus berupa materi dan pembelajaran yang menarik. Setelah membaca penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Teluk Keramat, sehingga kemampuan menyimak berita pada siswa semakin meningkat.